

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN
LITERASI DIGITAL KELAS 7 DI SMP NEGERI 5 KERINCI**

SKRIPSI



Oleh:

Anna Fiatunnisa

NIM: 2210201040

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN AJARAN 2026/2027

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN
LITERASI DIGITAL KELAS 7 DI SMP NEGERI 5 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan

Pendidikan agama islam

Oleh:

ANNA FIATUNNISA

2210201040

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN AJARAN 2026 /2027

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Desember 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	15
TANGGAL :	26 02 2025
PARAF :	

NOTA DINAS

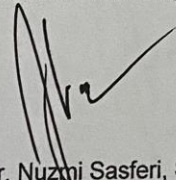
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Anna Fiatunnisa, NIM 2210201040** yang berjudul **Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Mind Mapping Dalam Meningkatkan Literasi Digital Kelas 7 Di SMP Negeri 5 Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1


Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197806052006041001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anna Fiatunnisa
Nim : 2210201040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institus Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL KELAS 7 DI SMP NEGERI 5 KERINCI** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak manapun, kecuali tim pembimbing.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Siulak Mukai, 20 Desember 2025



ANNA FIATUNNISA
NIM: 2210201040

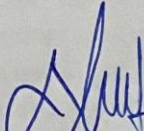


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
(IAIN KERINCI)**

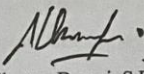
Jln. Kapten Muradi, Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh; Telp (0748) 21065;
Fax. (0748) 22114; Kode Pos 37112; Website www.iainkerinci.ac.id

Skripsi oleh Anna Fiatunnisa NIM. 2210201040 Dengan Judul
"Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Mind
Mapping* dalam Meningkatkan Literasi Digital Kelas 7 di Smp Negeri 5 Kerinci"
telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 08 April 2026

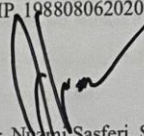
Dewan Penguji


Fatman Asoupel, M.Pd.
NIP. 199604202022031002

Penguji 1


Albertos Damni, S.PdI., M.Pd.
NIP. 198808062020121009

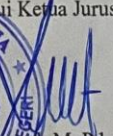
Penguji 2


Dr. Nuzni Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197806052006041001

Pembimbing

Mengesahkan Dekan

Dean, M.A.
NIP. 198308122011011005

Mengesahkan Ketua Jurusan

Fatman Asoupel, M. Pd.
NIP. 199604202022031002

ABSTRAK

Anna Fiatunnisa (2025): Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Literasi Digital Kelas 7 di SMP Negeri 5 Kerinci. Skripsi. Pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri kerinci. Dosen pembimbing. Dr. Nuzmi Sasferi S.Pd M.Pd.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Namun, proses pembelajaran PAI di sekolah masih sering menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat belajar siswa, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif, serta belum optimalnya literasi digital siswa.

Adapun tujuan dari penelitian yaitu: (1) Untuk mengetahui proses pembelajaran media PAI kelas 7 di SMPN 5 kerinci dengan menggunakan metode berbasis *mind mapping* (2) Untuk mengetahui kendala dan tantangan yang di hadapi dalam pembelajaran media PAI berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan literasi digital siswa kelas 7 di SMP Negeri 5 Kerinci

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kerinci dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, membantu siswa mengorganisasi dan memahami materi secara lebih efektif, serta mendorong peningkatan literasi digital siswa. Penggunaan *Mind Mapping* baik secara manual maupun digital membuat proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan kemampuan digital siswa yang belum merata, secara umum penerapan media *mind mapping* memberikan dampak positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran PAI berbasis *mind mapping* efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kerinci.

Kata kunci: Literasi Digital, Media Pembelajaran PAI, *Mind Mapping*, Siswa Kelas VII

ABSTRACT

Anna Fiatunnisa (2025): “The use of Islamic Religious Education Learning Media Based on *Mind Mapping* to Improve Digital Literacy in 7th grade at SMP Negeri 5 Kerinci”. Thesis. Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Kerinci. Supervising Lecturer: Dr. Nuzmi Sasferi S.Pd M.Pd.

Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in shaping the character and personality of students. However, the PAI learning process in schools still often faces various obstacles, such as low student interest in learning, limited variety in the teaching media used, and students' digital literacy not being optimal.

The objectives of the research are: (1) To understand the learning process of Islamic Education (PAI) media for 7th-grade students at SMPN 5 Kerinci using a mind mapping-based method; (2) To identify the obstacles and challenges faced in the mind mapping-based PAI media learning process to improve digital literacy among 7th-grade students at SMP Negeri 5 Kerinci.

This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research was conducted at SMP Negeri 5 Kerinci with research subjects including the principal, Islamic Religious Education teachers, and seventh-grade students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed through stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure data validity, this study used source triangulation techniques.

The research results indicate that the use of PAI Learning Media Based on Mind Mapping can increase students' active engagement in learning, help students organize and understand the material more effectively, and encourage the improvement of students' digital literacy. The use of Mind Mapping, whether manually or digitally, makes the learning process more interesting and meaningful. Although there are some obstacles, such as limited time and uneven digital skills among students, overall the implementation of mind mapping media has a positive impact. Thus, it can be concluded that PAI learning media based on mind mapping is effective in improving the digital literacy of seventh-grade students at SMP Negeri 5 Kerinci.

Keywords: Digital Literacy, Grade VII Students PAI, Learning Media, *Mind Mapping*

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bissmillahirrohman'nirrohim

*Rasa Syukur tidak henti-hentinya Diucapkan
kepada Allah SWT karena telah memberikan Rahmat
dan nikmatnya kepada hambanya*

*Skripsi ini ku persembahkan teruntuk Cinta pertamaku
Ayah (A.Riyali) dan pintu surgaku Ibu (Resna angrealiza)
Tanpa do'a dan dukungan dari Kalian belum tentu anakmu ini
berada di titik ini dengan melalui begitu banyak hinaan dan
cacian kalian berhasil membungkam semua cacian dan hinaan itu*

*Terima kasih Ananda ucapkan atas jerih payah dan setiap
tetes keringat yang membuat Ananda bisa mencapai semua
ini, semoga kedua orang tua Ananda selalu diberikan
nikmat kesehatan, kebahagiaan, rezeki yang berlimpah dan
umur yang panjang aamin...*

MOTTO

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C T
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عِلْمٌ بِالْقَلَمِ عِلْمُ الَّذِي

Artinya:

*Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa
yang tidak diketahuinya.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk untuk nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Mind Mapping dalam Meningkatkan Literasi Digital kelas 7 di SMP Negeri 5 Kerinci” merupakan tugas akhir dalam meraih gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan agama islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang dikemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak luput dari keterbatasan kemampuan serta berbagai kesulitan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Yang tidak pernah penulis lupakan ucapan terima kasih secara khusus yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua yang paling penulis cintai dan sayangi yaitu, Ayah dan ibunda penulis yang selalu memberikan support kepada penulis. Kedua orang tersebut merupakan orang yang telah banyak membantu penulis dalam perihal moril maupun materil dalam menyelesaikan studi penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag dan Wakil II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag,S.IP, M.Ag dan wakil Rektor III

Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.

2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Wadek I Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons, Bapak Wadek II Dr. Rimin, M.PdI, Bapak Wadek III Dr. Rodi Hartono, M.Pd yang telah memberi bimbingan dan Arahan kepada penulis.
3. Bapak Fatnan Asbupel M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memudahkan segala urusan yang berhubungan dengan Jurusan PAI.
4. Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI sebagai Penasehat Akademik yang telah membantu dan memberi arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut agama islam negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih penulis ucapkan kepada diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan sejauh ini, Meskipun berkali-kali jatuh penulis tetap bangkit dari keterpurukan itu.

9. Teima kasih penulis ucapkan kepada pemilik Nim 211025052 yang selalu memberi suport, membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman lokal B jurusan pendidikan agama islam yang telah bersama-sama berjuang, terutama untuk para sahabat yang telah kebersamai dalam suka dan suka perjuangan untuk menggapai suatu tujuan dalam perkuliahan.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dalam membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.



Siulak Mukai, 20 Desember 2025

Anna fiatunnisa

DAFTAR ISI

COVER.....	
HALAMAN SAMPUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38

G. Teknik Keabsahan Data.....	39
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data siswa	43
-----------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	33
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 2 Transkrip wawancara Guru pendidikan Agama Islam
- Lampiran 3 Transkrip wawancara siswa
- Lampiran 4 Rencana Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 5 Surat Izin penelitian Kesbangpol
- Lampiran 6 Surat izin penelitian Fakultas
- Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 8 Uji plagiasi
- Lampiran 9 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 10 Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 11 Instrumen Penelitian
- Lampiran 12 Dokumentasi Foto



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang Undang RI No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembnagnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran,

pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang paling penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Firman and Ab 2019).

Pendidikan memiliki tugas mengembangkan keunggulan dibidang pemikiran dan karakter. Selain itu, pendidikan juga mengembangkan kemampuan wawasan ilmu serta membentuk minat dan bakat. Esensi pendidikan yang telah tercantum dalam alenia ke-4 UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya bahwa pendidikan bukan hanya dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas ekonomi tetapi juga memanusiakan manusia. Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah memanusiakan manusia atau membantu manusia menjadi manusia yang lebih bermanfaat. Al-Abrasyi mengkhendaki tujuan akhir sebuah pendidikan adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (Zauharoh and Pasaribu 2022).

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan,

pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir (Fitriyani and Karlina 2022).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna (Hasan 2021). Ada berbagai macam media pembelajaran aktif yang dapat diterapkan, salah satunya adalah media *mind mapping*. sebagai media pembelajaran di kelas, media *mind mapping* adalah media yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif, siswa akan dilibatkan dalam kegiatan membaca, menggambar, memahami dan menuangkan materi pembelajaran kedalam kertas dengan pulpen warna. *Mind Mapping* mempunyai karakteristik yaitu media yang berkaitan dengan menggambar sehingga siswa akan tertarik dan mempermudah dalam memahami pelajaran.

Seperti yang diketahui terdapat banyak jenis media pembelajaran. Namun, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah *mind mapping*. *Mind Mapping* adalah bentuk visual

alias gambar, sehingga mudah dilihat, dibayangkan, ditelusuri, dibagikan kepada orang lain, didiskusikan bersama, dan sebagainya (Windura 2008).

Mind Mapping dapat diterapkan untuk semua kegiatan belajar dan berpikir, sehingga *mind mapping* dapat digunakan dan diterapkan untuk semua aspek kehidupan. Menurut (Buzan 2006) *mind mapping* adalah alat pilihan untuk membantu menajamkan ingatan. *Mind mapping* dapat bekerja dengan baik karena menggunakan imajinasi dan asosiasi, ketika seseorang dapat mengingat dengan baik, maka ia dapat mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Dengan *mind mapping*, mengingat akan menjadi sangat mudah betapa pun rumitnya hal yang harus diingat. (Windura 2008) menyatakan bahwa *mind mapping* bermanfaat untuk kepentingan mengajar dalam presentasi mengajar dan manajemen waktu dalam mengajar. *Mind mapping* juga memberikan banyak manfaat bagi siswa dalam belajar maupun berpikir. Oleh karenanya dengan penggunaan *mind mapping* diharapkan menyebabkan proses belajar menjadi menyenangkan dan mendorong siswa untuk mandiri belajar serta sukses dalam prestasi belajarnya.

Pada saat ini, pendidikan di Indonesia memiliki peringkat yang masih terbelakang rendah dibandingkan dengan negara lain dalam aspek sistem pendidikan. Ada beberapa penyebab pendidikan di Indonesia masih rendah dibanding dengan negara-negara lainnya. Salah satunya yaitu pengaruh kurangnya literasi digital dan cara memanfaatkannya pada siswa

maupun mahasiswa serta kemampuan dalam berpikir kritis (*critical thinking*) yang masih rendah (Anisa, Ipungkarti, and Saffanah 2021).

Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga ia dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkreasi, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang (Hague & Payton, 2010).

Penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan memang menjadi hal pokok dalam kemajuan peradaban suatu bangsa. Penduduk Indonesia memiliki kuantitas yang besar tetapi kualitas yang rendah padahal kuantitas dan kualitas perlu untuk diimbangi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih rendah bahkan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Salah satu faktor penurunan rendahnya kualitas sumber daya manusia ini adalah rendahnya pendidikan.

Hal ini semakin diperburuk dengan masih dominanya budaya tutur (lisan) daripada budaya baca. Pada umumnya kemampuan penggunaan teknologi dan informasi dari perangkat digital membantu setiap pekerjaan agar efektif dan efisien dalam berbagai konteks kehidupan, seperti: akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari (Gilster, 1997). Konsep literasi yang banyak mengalami perkembangan dan digunakan dalam berbagai

bentuk, di antaranya literasi digital yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (A'yuni, 2015).

Adapun Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah yang ada di Indonesia ini adalah rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran kegiatan membaca yang ada di sekolah. Terdapat rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa biasanya terjadi karena pada saat proses dilakukannya suatu pembelajaran dalam sehari-hari dinilai kurang cukup efektif dalam mengembangkan sebuah minat, bakat, dan potensi yang ada di dalam diri para siswa. Menurut (Sanjaya 2006) mengatakan bahwa “seorang guru memiliki pengaruh yang besar di dalam sebuah proses pendidikan”. hal tersebut saling berkaitan dengan betapa pentingnya menjadi seorang guru yang merupakan kunci dari keberhasilan di dalam sebuah pendidikan.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMPN 5 Kerinci ditemukan bahwa kurangnya efektifitas penggunaan media mind mapping sehingga siswa kurang tertarik dalam proses pelaksanaan belajar, sehingga itu menjadi perhatian penting yang harus diatasi. Dan metode yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 5 Kerinci berupa metode ceramah, metode penugasan, meringkas atau meressume, dan metode diskusi. Dari penjelasan diatas diketahui bahwa metode dan media yang digunakan sudah sesuai tetapi terdapat kekurangan dengan hal itu untuk menjawab

permasalahan tersebut yaitu dengan memanfaatkan metode pembelajaran berbasis *Mind Mapping* dan literasi digital.

Dari penjelasan di atas inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji, Sehingga penulis memberi judul penelitian proposal ini **“PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA KELAS 7 DI SMP NEGERI 5 KERINCI”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan utama, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode berbasis *mind mapping* (peta pikiran), baik secara manual (menggambar di kertas) maupun digital (menggunakan aplikasi tertentu).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran media PAI kelas 7 di SMP Negeri 5 kerinci dengan menggunakan mind mapping?

2. Apa kendala dan tantangan dalam pembelajaran media PAI berbasis mind mapping untuk meningkatkan literasi digital siswa kelas 7 di SMP Negeri 5 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran media PAI kelas 7 di SMPN 5 kerinci dengan menggunakan metode berbasis *mind mapping*
2. Untuk mengetahui kendala dan tantangan yang di hadapi dalam pembelajaran media PAI berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan literasi digital siswa kelas 7 di SMP Negeri 5 Kerinci

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat:
 - a. Memperkaya literatur mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis mind mapping dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Menjadi dasar bagi penelitian berikutnya yang ingin mengembangkan metode mind mapping dalam pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.
2. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat:
 - a. Memberikan alternatif metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat membaca siswa. Dengan mind mapping, guru bisa menyampaikan materi dengan cara yang

lebih visual dan terstruktur, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

- b. Membantu siswa dalam mengorganisir informasi dan meningkatkan daya ingat, karena mind mapping membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Ini juga dapat meningkatkan minat membaca dan motivasi belajar mereka.
- c. Menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lainnya.

F. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran PAI

Media pembelajaran PAI adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

2. *Mind mapping*

Mind mapping adalah alat pilihan untuk membantu menajamkan ingatan. Mind mapping dapat bekerja dengan baik karena menggunakan imajinasi dan asosiasi, ketika seseorang dapat mengingat dengan baik, maka ia dapat mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Dengan mind mapping, mengingat akan menjadi sangat mudah betapa pun rumitnya hal yang harus diingat (Buzan 2006).

3. Literasi Digital

Literasi digital adalah suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan menggunakan berbagai sumber digital secara efektif, tetapi juga merupakan bentuk cara berpikir tertentu yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran PAI

a. Pengertian media pembelajaran PAI

Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam perspektif belajar mengajar, media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif (Arsyad 2004)

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Arsyad 2004) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan menunjukkan bahwa media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.

Menurut (azikiwe 2007) media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pelajarannya. Media pelajaran adalah pembawa

informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan dalam situasi belajar-mengajar.

(Sudjana 2001) mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dalam komponen metodologi yang diatur oleh guru untuk menata lingkungan belajarnya. Sedangkan (Hasan 2021) menuturkan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Artinya, terdapat lima komponen dalam pengertian media pembelajaran. Pertama, sebagai perantara pesan atau materi dalam proses pembelajaran. Kedua, sebagai sumber belajar. Ketiga, sebagai alat bantu untuk menstimulus motivasi siswa dalam belajar. Keempat, sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. Kelima, alat untuk memperoleh dan meningkatkan *skill*. Kelima komponen tersebut berkolaborasi dengan baik akan

berimplikasi kepada berhasilnya pencapaian pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan.

b. Fungsi media pembelajaran PAI

(sardiman 2001) menyatakan kegunaan-kegunaan media pembelajaran PAI sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu monoton dengan hanya menampilkan kata-kata tertulis atau lisan belaka.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Seperti materi tentang tata surya, yang tidak mungkin dilihat dengan indera manusia dan perbedaan ruang, dapat diganti dengan gambar. Atau video untuk melihat komponen tata surya tersebut. Sedangkan objek yang terbatas dengan waktu seperti peristiwa masa lalu, terjadinya letusan gunung merapi. Hal tersebut bisa dilihat oleh siswa melalui foto atau video yang merekam kejadian tersebut.
- 3) Memberikan stimulus yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Menurut (Ramli 2012) fungsi media pembelajaran PAI dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1) Membantu guru dalam bidang tugasnya. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam proses mengajar. Analisis teknologi pendidikan menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat secara efektif menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang disajikan, sehingga efisien dalam penggunaan waktu dan meringankan beban guru yang bersangkutan.

2) Membantu para pembelajar dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu para pembelajar untuk mempercepat pemahaman siswa dalam penerimaan pesan-pesan pembelajaran yang disajikan, dan aspek-aspek kejiwaan seperti pengamatan, tanggapan, daya ingatan, emosi, berpikir, fantasi, intelegensia dan sebagainya dapat dibangun karena media pembelajaran memiliki stimulus yang lebih kuat.

3) Memperbaiki proses belajar mengajar. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan berdaya guna, akan meningkatkan hasil pembelajaran.

c. Manfaat Media Pembelajaran PAI

Menurut (Jerrold and Kemp 1985) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, Setiap pebelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian dan latihan lebih lanjut.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik, Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, Penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berfikir, yang menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, Dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.

- 4) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, Karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, Jika integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran siswa dapat berubah kearah yang lebih positif, beban siswa untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.

d. Jenis-jenis media pembelajaran PAI

1) Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual menampilkan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor, karena melalui media

ini perangkat lunak (software) yang melengkapi alat proyeksi ini akan dihasilkan suatu bias cahaya atau gambar yang sesuai dengan materi yang diinginkan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam bentuk-bentuk visual. Selain itu fungsi media visual juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mungkin dapat mudah untuk dicerna dan diingat jika disajikan dalam bentuk visual.

2) Media audio

Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indra pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi).

3) Media audio visual

Media audio visual merupakan media gabungan antara visual dan audio media ini mampu menampilkan suara dan gambar.

2. *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Media mind mapping ini adalah salah satu dari media visual yang berbentuk diagram, grafik, ataupun gambar. Pengertian dari media visual sendiri menurut para ahli adalah proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan melalui media

pengelihatan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, membantu otak berfikir secara teratur dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar itu terjadi.

Menurut (Buzan 2006), Mind mapping adalah cara kreatif, efektif, dan cara harfiah akan memetakan pikiran kita. Mind Mapping merupakan suatu teknik mencatat yang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi.

Menurut Jansen dan Makowitz Mind mapping merupakan teknik visualisasi ke dalam gambar yang dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari (Makowitz, Karen, and Jansen 2002).

Menurut Tony Buzan, Mind Mapping dapat membantu kita untuk banyak hal seperti: merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan (Tony Buzan, 2012)

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mind mapping adalah sebuah cara kreatif untuk menyimpulkan suatu materi pembelajaran dan mengubah teknik verbal menjadi teknik visualisasi gambar.

b. Kelebihan *mind mapping*

Setiap model dan strategi pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu pun dengan *Mind Mapping*. Adapun kelebihan metode *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan cara yang mudah dalam menggali informasi dari dan ke otak peserta didik. Catatan yang dibuat dalam bentuk *Mind Mapping* akan mempermudah penulisnya untuk lebih memahami hal tersebut, dikarenakan mereka menulis menggunakan dengan bahasa mereka sendiri (Qondias 2016).
- 2) Peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara bebas. Dikarenakan peserta didik dapat membuat ide kreatif berdasarkan ide mereka sendiri dan menggunakan bahasa mereka sendiri yang tentu saja akan lebih mudah mereka pahami.
- 3) Catatan yang dibuat oleh peserta didik lebih focus pada inti materi. Dalam pembuatan *mind mapping* tidak semua materi yang diberikan oleh guru akan dicatat oleh para peserta didik. Hanya inti pokok atau bagian-bagian penting dari materi saja. Selain itu, karena *mind mapping* hanya disajikan pada satu lembar kertas saja, maka pengkajian ulang materi akan lebih mudah (Ekasari 2020).

- 4) Kreativitas individu maupun kelompok akan semakin meningkat.

Mind mapping memungkinkan peserta didik menuangkan ide yang mereka miliki ke dalam bentuk visualisasi kreatif. Penggunaan gambar, symbol, dan kata kunci yang terkait akan memicu dan merangsang pola pikir kreatif peserta didik.

- 5) Memudahkan peserta didik untuk mengingat. Karena catatan

dalam *mind mapping* sifatnya spesifik dan bermakna khusus bagi para pembuatnya. *Mind mapping* mempunyai ciri khas tertentu sesuai pembuatnya. Hal-hal penting terangkum dan tercatat dalam kata kunci yang tertulis pada selembar kertas dengan berbagai warna dan gambar. Sehingga memudahkan para peserta didik untuk mengingat dan mempelajari suatu informasi dengan melihat hubungan yang terbentuk dari kata kunci (Qondias 2016).

- 6) Menyenangkan. *Mind Mapping* dibuat menggunakan komponen warna, gambar, dan garis Hal ini tentu saja menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan yang menyenangkan akan menimbulkan suasana yang positif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

- 7) Mengaktifkan seluruh bagian otak. Dalam penyusunan *Mind Mapping* kedua belahan otak akan dimaksimalkan penggunaannya. Peserta didik tidak hanya menggunakan belahan otak kiri yang terkait dengan pemikiran logis. Akan tetapi juga menggunakan belahan otak kanan dengan menggunakan perasaan

dan emosi mereka dalam warna dan symbol tertentu (Ekasari 2020).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode *mind mapping* yaitu dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas serta minat belajar peserta didik.

c. Kekurangan *Mind mapping*

Setiap model dan strategi pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu pun dengan *Mind Mapping*. Adapun kekurangan metode *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah detail informasi yang diterima peserta didik tidak diketahui. Memerlukan banyak alat tulis. *Mind mapping* yang baik akan memerlukan banyak warna, karena symbol-simbol, gambar serta garis yang dicantumkan dalam *mind mapping* akan atraktif dan menarik (Mawaddah 2018).
- 2) Memerlukan waktu yang lama. Para siswa ketika belum terbiasa dan mahir menulis serta menggambar, mereka akan ragu-ragu. Bagi para pemula rasa takut salah dan merasa tidak mampu, akan mendominasi.
- 3) Memerlukan waktu yang panjang untuk memeriksa. Ketika para peserta didik membuat *mind mapping*, maka guru akan kewalana

untuk memeriksanya apabila dalam satu pokok pelajaran akan ada lebih dari satu *mind mapping*.

- 4) Pembuatan relative sulit. Kekurangan ini akan bisa diatasi apabila pengajar benar-benar memahami *mind mapping*. Dalam pembuatannya pendidik diharapkan untuk senantiasa mendampingi dan membantu peserta didik agar tidak merasa kesulitan dan merasa tertarik dalam membuat *mind mapping* (Hidayat 2019).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode *mind mapping* yaitu dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas serta minat belajar peserta didik. Sedangkan kekurangan dari media *mind mapping* yaitu, *mind mapping* memerlukan waktu yang lama bagi peserta didik yang masih pemula dan kurang minat membaca.

d. Kegunaan *Mind Mapping*

Pada dasarnya, apabila proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah lalu peserta didik disuruh membuat rangkuman dari materi yang disampaikan oleh guru, maka peserta didik cenderung mudah bosan. Menurut Tony Buzan dalam *mind mapping* sebagai cara mendorong peserta didik dan mempermudah ketika mencatat materi atau menyimpulkan materi hanya dengan menggunakan kata-kata, kalimat pendek, gambar, serta menentukan

kata kunci terlebih dahulu, sehingga memudahkan peserta didik dalam menelaah suatu materi secara singkat dan jelas. Media *mind mapping* sebagai salah satu upaya yang dapat membantu mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, karena penerapannya sangat mudah dan dapat membantu peserta didik berfikir cepat, karena telah terpetakan dan disusun mengelilingi kata kunci utama dari materi yang akan dituangkan pada peta pikiran (Buzan 2006).

Sedangkan Darusman menyatakan penggunaan dari *mind mapping* yaitu untuk mengajak serta melatih peserta didik agar bisa berpikir sistematis, memetakan pikirannya, dan menciptakan kategorisasi sesuai dengan kemampuannya (Darussman 2014).

Dari beberapa pernyataan ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa, kegunaan dari media *mind mapping* yaitu untuk memudahkan peserta didik ketika mencatat atau menyimpulkan suatu materi pembelajaran, dan mengajak peserta didik berlatih berfikir sistematis dan kreatif.

e. Konsep *mind mepping*

Mind mapping adalah alat bantu visual yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyusun, mengorganisasi, dan menghubungkan informasi secara sistematis dan kreatif. Dalam bentuknya, *mind mapping* berupa peta pikiran dengan kata kunci utama di tengah, lalu bercabang ke ide-ide atau subtopik lain yang relevan.

Metode *mind mepping* memiliki konsep yang masing-masing memiliki fungsi dan cara pembuatannya yang berbeda-beda. Beberapa konsep mind mepping yang umum digunakan berupa (a). bubble map bentuk ini berupa gelembung atau bulatan, dengan ide utama di Tengah dan ide-ide terkait di sekelilingnya. (b). bridge map menyerupai struktur pohon, dengan ide utama di bagian atas dan cabang-cabang yang mewakili subtopik atau ide terkait. (c). bridge map digunakan untuk menghubungkan dua konsep atau topik yang berbeda, dengan jembatan atau penghubung yang menunjukkan hubungan di antaranya. (d). flow map digunakan untuk menggambarkan proses atau Langkah-langkah dalam suatu urutan. (e). multi flow map digunakan untuk mengvariasikan hubungan sebab-akibat, dengan menunjukkan beberapa faktor penyebab dan dampaknya. (f). spider map memiliki ide utama di tengahnya dan cabang-cabang yang bercabang keluar seperti kaki laba-laba (Aulia dkk 2020).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya media mind mepping memiliki konsep yang berbeda-beda namun pada intinya memiliki tujuan yang sama berupa mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran dengan cara membuat media mind mepping yang menarik dan unik agar mudah dipahami dan dimengerti.

3. Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Menurut merupakan UNESCO, kemampuan literasi dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan cetak serta tulisan dalam kaitannya dengan berbagai pencapaian tujuan dalam mengembangkan pengetahuan serta potensi mereka, dan untuk berpartisipasi secara penuh dalam komunitas mereka serta masyarakat (Ayuni 2015).

Menurut Martin, literasi digital adalah gabungan dari beberapa bentuk literasi seperti: informasi, komputer, visual dan komunikasi (Martin 2008).

(Hobbs 2017) Mengemukakan bahwa literasi digital merupakan konstelasi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk berkembang dalam budaya yang didominasi oleh teknologi.

Menurut (Paul Gilster 2007) dikutip (Seung-Hyun Lee 2014) literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam banyak format dari berbagai sumber ketika itu disajikan melalui komputer. Sedangkan menurut Deakin University's Graduate Learning Outcome 3 (DU GLO3), literasi digital adalah pemanfaatan teknologi untuk menemukan, menggunakan dan menyebarluaskan informasi dalam dunia digital. Literasi digital juga di definisikan sebagai kemampuan untuk

memahami, menganalisis, menilai, mengatur dan mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital.

Dari beberapa Pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam literasi digital itu bukan hanya sekedar kemampuan mencari, menggunakan dan menyebarkan informasi akan tetapi, diperlukan kemampuan dalam membuat informasi dan evaluasi kritis, menganalisis dan mengelola pemahaman dari isi informasi yang terkandung dalam konten digital tersebut.

b. Manfaat Literasi Digital

Ada beberapa manfaat penting dari adanya literasi digital yaitu menghemat waktu, belajar lebih cepat, membuat lebih aman, senantiasa memperoleh informasi terkini, selalu terhubung, dan membuat keputusan yang lebih baik (Maulana 2015).

1) Menghemat waktu

Seorang pelajar atau mahasiswa yang mendapatkan tugas dari guru atau dosennya, maka ia akan mengetahui sumber-sumber informasi terpercaya yang dapat dijadikan referensi untuk keperluan tugasnya. Waktu akan lebih berharga karena dalam usaha pencarian dan menemukan informasi itu menjadi lebih mudah.

2) Belajar lebih cepat

Pada kasus ini misalnya seorang pelajar yang harus mencari definisi atau istilah kata kata penting misalnya di

glosarium. Dibandingkan dengan mencari referensi yang berbentuk cetak, maka akan lebih cepat dengan memanfaatkan sebuah aplikasi khusus glosarium yang berisi istilah-istilah penting.

3) Membuat lebih aman

Sumber informasi yang tersedia dan bernilai di internet jumlahnya sangat banyak. Ini bisa menjadi referensi ketika mengetahui dengan tepat sesuai kebutuhannya. Sebagai contoh ketika seseorang akan pergi ke luar negeri, maka akan merasa aman apabila membaca berbagai macam informasi khusus tentang negara yang akan dikunjungi itu (Dinata 2020).

4) Membuat keputusan yang lebih baik

Literasi digital membuat individu dapat membuat keputusan yang lebih baik karena ia memungkinkan mampu untuk mencari informasi, mempelajari, menganalisis dan membandingkannya kapan saja. Jika Individu mampu membuat keputusan hingga bertindak, maka sebenarnya ia telah memperoleh informasi yang bernilai. Ida Fajar Priyanto (2013) mengatakan secara umum, informasi dipandang bernilai jika informasi tersebut mempengaruhi penerima untuk membuat keputusan untuk bertindak.

c. Jenis-Jenis Literasi

1) Literasi baca dan tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi. Hal ini diperlukan untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial (Hartati 2016).

2) Literasi numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga berupa kemampuan untuk menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, bagan, dan sebagainya untuk mengambil keputusan.

3) Literasi sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta. Literasi sains juga merupakan kemampuan memahami karakteristik sains,

membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

4) Literasi digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya. Pemanfaatan ini harus dilakukan secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Literasi finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko, keterampilan, motivasi, dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial. Tujuan pemahaman ini untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

6) Literasi budaya dan kewargaan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai

identitas bangsa. Sementara literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga Masyarakat (Hartati 2016).

B. Penelitian Relevan

Di tinjau dari judul penelitian, maka di bawah ini beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni 2020) Indah Wahyuni yang berjudul Penerapan *“Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2020-2021”*. Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Ma’arif Al-Ishlah Bungkal. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Ma’arif Al-ishlah Bungkal dengan menggunakan metode *mind mapping*. Sedangkan penelitian yang akan diteliti
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Sanjaya (Sanjaya 2018) tahun 2018 dengan judul *“Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas*

XI (Quasi Eksperimen di MAN 1 Tangerang Selatan”). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian *nonequivalent control group design*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Isna Khoirun Nikmah (Nikmah 2020), tahun 2020 dengan judul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar*”. Penelitian ini berisi tentang pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar. Berdasarkan penelitian tersebut, metode *mind mapping* juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Hal ini berdasarkan uji t untuk kreativitas siswa sebesar 0,000 dengan kontribusi sebesar 27%. Teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah tes dengan memberikan pretest (sebelum diberi perlakuan) maupun posttest. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan angket dan dokumentasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yatri Eka Fitriyani(Fitriyani 2021),yang berjudul *“Penggunaan Media Pembelajaran Mind Map Dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMKN 7 Pinrang”*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) penggunaan media pembelajaran Mind Map peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang, (2) aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang, (3) pengaruh penggunaan media pembelajaran Mind Map dalam aktivitas belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas X SMKN 7 Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis persyaratan analis, regresi linear sederhana dan uji t.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Saiful Anwar(Anwar 2022) yang berjudul *“Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran SKI Kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2021/2022”*. Tujuan penelitan adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pembelajaran SKI kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo melalui implementasi metode *mind mapping*. Jenis

penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 5 % persen siswa tidak setuju dengan metode mind mapping, sebesar 44 % siswa menyatakan setuju dengan metode mind mapping, sedangkan sisanya 36 % menyatakan sangat setuju terhadap metode mind mapping. Data ini diperoleh dari pengisian angket.

Adapun perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus penelitiannya yaitu pada penelitian yang akan diteliti akan lebih fokus kepada cara pemanfaatan media pembelajaran berbasis mind mapping dan bagaimana cara meningkatkan literasi belajar siswa. Penelitian ini juga berfokus pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 7 SMP Negeri 5 kerinci. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

C. Kerangka Berfikir

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E

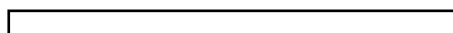
Pengajaram Pendidikan Agama Islam



Media Pembelajaran



Mind Mapping





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka-angka (Moleong 2007).

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif karena melibatkan penggunaan data informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif memiliki kemampuan untuk mengungkap fenomena dalam suatu subjek yang akan dipelajari secara menyeluruh.

Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan buat mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian-kejadian yang ada, baik kejadian alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong 2007). Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Kerinci yang berada di Siulak Mukai pada tanggal 17 september sampai tanggal 17 november 2025.

C. Informan Penelitian

Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidik, pemberi informasi dan data (Dendy 2014). Menurut Sugiyono (2017), informan penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber data dalam penelitian, yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih secara *purposive*, artinya pemilihannya didasarkan pada kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

1. **Kepala Sekolah:** Sebagai informan pendukung untuk melengkapi data- data yang diperoleh.
2. **Guru Pendidikan Agama Islam (PAI):** Sebagai pelaksana langsung proses pembelajaran, guru PAI memberikan informasi mengenai metode pengajaran, tantangan dalam proses pembelajaran, serta upaya dalam meningkatkan minat dan kompetensi siswa.
3. **Siswa Kelas VII:** Sebagai subjek langsung dalam proses pembelajaran, siswa memberikan perspektif mengenai pengalaman

belajar mereka, tingkat pemahaman, dan respons terhadap metode yang diterapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto, metode pengumpulan data adalah teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian. (Arikunto 2007) untuk mendapatkan gambaran tentang Penggunaan kurikulum merdeka berbasis kompetensi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kerinci. Maka adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini ada beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. (Hadi 2005) Pengamatan dan pencatatan gejala objek penelitian secara sistematis disebut observasi. Melengkapi observasi dengan format pengamatan atau blangko sebagai alat adalah metode yang paling efektif. Metode observasi langsung digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Peneliti pergi ke sekolah secara langsung untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi tentang bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis mind mapping dalam meningkatkan literasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kerinci.

2. Wawancara

“wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu data tertentu”. (Saebani 2008) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana penulis membawa sederet pertanyaan di antaranya Tantangan Guru PAI Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Kepada Generasi Milenial Di SMP Negeri 5 Kerinci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seni monumental individu (Sugiyono 2012) Dengan metode ini penulis menggali data berdasarkan catatan atau dokumen lain yang ada di sekolah SMP Negeri 5 Kerinci.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif adalah alat penelitian, jadi penulis harus "validasi" kemampuan penulis untuk melakukan penelitian kualitatif di lapangan (Sugiyono 2021). Penulis sendiri melakukan validasi ini dengan menilai pemahaman mereka tentang metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan tentang bidang yang diteliti, dan kesiapan mereka untuk melakukan penelitian.

Instrumen pengumpulan adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Instrumen yang

diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, contohnya: Pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan. Adapun alat/instrument yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat Perekam

Penelitian menggunakan *voice recorder* dari *handphone* untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera digital untuk mengambil dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara.

2. Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono 2021), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, yakni sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan dan pengelompokkan data yang telah diperoleh Ketika melakukan penelitian.
2. Penyajian data yaitu menyajikan data dari hasil reduksi data dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca atau dipahami baik

secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai suatu kesatuan.

3. Penarikan kesimpulan yaitu paparan atau penjelasan yang dilakukan dengan melihat Kembali pada data reduksi maupun pada data penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam mencari validitas atau keabsahan data. Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yang pertama triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Adapun triangulasi data yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 5 Kerinci yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan para informan dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan dalam meningkatkan literasi digital kelas 7 di SMP Negeri 5 kerinci.

Kedua, triangulasi teknik dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil sekolah

SMP Negeri 5 Kerinci terletak di Desa Senimpik, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi yang merupakan salah satu institusi pendidikan menengah yang sangat penting di wilayah tersebut. Pada saat ini SMP Negeri 5 Kerinci dipimpin oleh bapak Almiadi, S.Pd., Seorang kepala sekolah yang dikenal dengan dedikasinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen sekolah. Dengan visi dan misi yang jelas, SMP Negeri 5 Kerinci berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa siswinya.

SMP Negeri 5 Kerinci terletak di lingkungan yang asri dan tenang, sehingga proses belajar mengajar bisa menjadi sangat kondusif. Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas yang dapat mendukung perkembangan siswa seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, serta lapangan dan fasilitas olahraga. Di bawah kepemimpinan bapak Almiadi, S.Pd., SMP Negeri 5 telah mengalami berbagai perkembangan baik dari segi infrastruktur maupun kualitas pendidikan.

2. Sejarah singkat SMP Negeri 5 Kerinci

SMP Negeri 5 Kerinci yang beralamat di Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi telah beroperasi sejak 3 Maret 1977. Sekolah ini berdiri tegak dengan semangat yang membara untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang unggul.

Dengan memiliki luas tanah yang besar, SMP Negeri 5 Kerinci memiliki ruang untuk dapat mengembangkan fasilitas belajar yang memadai dan juga dapat membuat proses belajar mengajar yang efektif. Sebagai bukti komitmennya sekolah ini telah memberikan pendidikan yang berkualitas, SMP Negeri 5 Kerinci telah meraih akreditasi A pada 18 November 2019.

Dahulunya Sekolah Menengah Pertama ini bernama SMP Negeri 01 kerinci sekitar tahun 2010 Sekolah Menenga Pertama ini berganti menjadi SMP Negeri 5 kerinci. Sekolah Menengah Pertama ini juga pernah menyandang gelar RSBI sekitar tahun 2008 awal dan sekolah ini adalah satu-satunya sekolah yang menyandang gelar RSBI di kabupaten kerinci.

Dari dulu hingga sekarang Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 kerinci selalu terkenal dengan siswa yang berprestasi dan unggul di berbagai bidang teruma di bidang seni. Dari tahun 2017 sampai sekarang sekolah ini berturut turut memegang juara 1 drumband tingkat kabupaten.

3. Keadaan Pendidik dan Peserta didik

a. Keadaan pendidik

Pendidik/guru merupakan faktor sangat penting peranya dalam suatu lembaga pendidikan dan juga orang yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh sekali terhadap seorang pendidik, karena mereka yang mentrasferkan pengetahuan serta pengalamannya di dalam diri seorang peserta didik. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas tentunya tidak lepas dari proses belajar mengajar, oleh karena itu pendidik adalah orang yang memegang peranan penting didalamnya dan memikul tanggung jawab yang besar terhadap keefektifan seluruh usaha pendidikan.

b. Keadaan Peserta didik

Hubungan yang berjalan antara peserta didik dengan pendidik sama seperti perannya orang tua terhadap anaknya yang saling mengasihi dan membutuhkan, orang tua yang senantiasa mencurahkan segenap rasa cinta dan sayangnya demi membahagiakan hati anaknya, begitupun seorang anak yang selalu merindukan belaian kasih sayang orang tuanya, di dalam melakukan proses belajar mengajar pendidik juga menjaga hubungan dengan peserta didik agar peserta didik selalu nyaman dan bersemangat selama proses belajar mengajar berlangsung.

4. Data guru

Guru atau pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Dalam dunia pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting di samping memberikan ilmu pengetahuan, dia juga mempunyai kewajiban mengubah pola pikir dan akhlak siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan temuan penulis di lapangan jumlah guru yang ada di SMP Negeri 5 Kerinci berjumlah 47 orang.

5. Data siswa

Siswa adalah peserta didik yang sedang menuntut ilmu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya menuju ke arah kedewasaan. SMP Negeri 5 Kerinci pada tahun 2025 memiliki siswa berjumlah 228 orang atau siswa mulai dari kelas VII (tujuh) sampai kelas IX (sembilan).

Tabel 4. 1 Data siswa

kelas	Laki-laki	perempuan	jumlah
VII A	13	10	23
VII B	9	14	23
VII C	8	15	23
VII D	10	12	22
VIII A	15	11	26
VIII B	12	15	27
VIII C	11	16	27
IX A	17	13	30
IX B	16	11	27
Jumlah			228

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran media PAI Kelas 7 SMP Negeri 5 Kerinci dengan menggunakan metode berbasis *mind mapping*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Kerinci, penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran di SMP Negeri 5 Kerinci sudah diterapkan kurang lebih sejak 1 tahun yang lalu. Penggunaan metode *Mind mapping* dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik meskipun masih belum bisa dikatakan maksimal. Diungkap oleh kepala sekolah SMP Negeri 5 Kerinci yaitu bapak kepala sekolah mengenai penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Sebenarnya SMP Negeri 5 Kerinci baru menerapkan metode *mind mapping* kurang lebih sejak 1 tahun yang lalu untuk meningkatkan keaktifan belajar dan literasi siswa. Sejauh ini penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan pihak sekolah. Hanya saja belum bisa dikatakan sudah maksimal. Hal ini tentu saja tidak menjadi penghambat bagi pihak sekolah untuk membangun keaktifan siswa dalam belajar. Karena pada kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dituntut untuk menerima materi secara pasif, tetapi juga harus mampu mengemukakan pendapat, dan membangun pemahaman secara kolaboratif. *Mind mapping* sangat cocok untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut (Kepala Sekolah, 13 Oktober 2025).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keaktifan belajar dan literasi siswa sangat didukung oleh pihak sekolah. Kemudian pada pertanyaan selanjutnya

kepala SMP Negeri 5 Kerinci atau bapak Kepala Sekolah juga menyampaikan dukungan pihak sekolah dalam penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran sebagai berikut:

Sekolah tentu memberikan dukungan penuh terhadap guru guru yang menerapkan metode Mind mapping dalam proses pembelajaran. Dukungan ini kami wujudkan dalam beberapa bentuk seperti pelatihan bagi guru, terutama yang berfokus pada strategi pembelajaran aktif dan kreatif, termasuk mind mapping. Penyediaan fasilitas dan sarana pendukung, seperti menyediakan infokus, literasi mini setiap kelas (perpustakaan mini), dan siswa juga diperbolehkan membawa hp pada saat pembelajaran dengan metode mind mapping yang tentunya tetap dalam pengawasan guru. Kebebasan tersebut diberikan kepada guru untuk bereksperimen dengan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran masing-masing (Kepala Sekolah, 13 oktober 2025).

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga memberikan dukungan terhadap penerapan metode *mind mapping* ini dalam proses pembelajaran media Pendidikan Agama Islam. Berikut hasil wawancara dengan wakil bidang kurikulum tentang dukungan penerapan metode *mind mapping* sebagai berikut:

Sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Dukungan yang saya berikan mencakup beberapa aspek yaitu pelatihan internal kepada guru-guru, baik melalui pelatihan yang kami selenggarakan di sekolah maupun pelatihan luar yang kami fasilitasi. Topik pelatihan biasanya mencakup strategi pembelajaran dengan menggunakan media ajar, dan cara membangun lingkungan kelas yang terbuka dan menyenangkan. Dukungan kami juga bersifat motivasi, agar guru merasa percaya diri dan terdorong untuk terus berinovasi. Kami juga mendorong guru untuk berbagi praktik baik melalui forum musyawarah guru di sekolah agar metode mind mapping berbasis literasi digital dapat diterapkan secara lebih merata dan efektif (Wakil Kurikulum, 15 oktober 2025).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah sangat mendukung dan memfasilitasi guru untuk menerapkan metode ajar yang menggunakan media terutama metode *mind mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 5 Kerinci yang telah dipaparkan di atas, diperoleh informasi bahwa keberhasilan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran. Kesiapan tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, penyusunan RPP, ketersediaan sarana dan prasarana, serta strategi pemberian materi kepada siswa.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam aspek perencanaan pembelajaran, pihak sekolah menekankan pentingnya kesiapan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan. Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, bahwa:

“Sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, kami selalu mendorong guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang matang sebelum masuk ke kelas. Perencanaan tersebut mencakup pemilihan metode, termasuk metode *mind mapping*, yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. Selain itu, kami juga memberikan pelatihan internal agar guru lebih siap dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif.” (Wakil Kurikulum, 15 Oktober 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi langkah awal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan penerapan metode mind mapping di kelas.

b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam penyusunan RPP, guru telah mengintegrasikan metode mind mapping sebagai bagian dari strategi pembelajaran. RPP disusun secara sistematis agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa:

“Guru-guru di sini sudah mulai memasukkan metode mind mapping ke dalam RPP mereka. Dalam RPP tersebut, langkah-langkah pembelajaran sudah diarahkan agar siswa bisa aktif, misalnya dengan membuat peta pikiran baik secara individu maupun kelompok.” (Kepala Sekolah, 13 Oktober 2025).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa RPP tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administrasi, tetapi juga sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

c. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dari segi sarana dan prasarana, pihak sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung penerapan metode mind mapping. Fasilitas tersebut diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah:

“Sekolah tentu memberikan dukungan penuh terhadap guru yang menerapkan metode mind mapping. Kami menyediakan fasilitas seperti infokus, perpustakaan mini di setiap kelas, dan

juga memperbolehkan siswa menggunakan handphone saat pembelajaran dengan pengawasan guru.” (Kepala Sekolah, 13 Oktober 2025).

Selain itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga menambahkan bahwa:

“Dukungan sarana dan prasarana ini penting agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi, dan siswa juga lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika menggunakan media digital dalam membuat mind mapping.” (Wakil Kurikulum, 15 Oktober 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran berbasis mind mapping.

d. Pemberian Materi Pembelajaran

Dalam proses pemberian materi, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengombinasikannya dengan metode mind mapping agar siswa lebih aktif dalam memahami materi. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa:

“Dalam pembelajaran, guru biasanya memberikan gambaran umum materi terlebih dahulu, kemudian siswa diminta untuk mengembangkan sendiri pemahamannya melalui pembuatan mind mapping. Dengan cara ini, siswa jadi lebih aktif dan tidak hanya menerima materi secara pasif.” (Kepala Sekolah, 13 Oktober 2025).

Senada dengan itu, Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga menyatakan:

“Melalui metode mind mapping, siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antar konsep. Mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mengolah informasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.” (Waka Kurikulum, 15 Oktober 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian materi dengan menggunakan metode *mind mapping* mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar.

Pihak sekolah juga akan melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dari metode *mind mapping* dalam meningkatkan literasi digital siswa terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang dikatakan oleh bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

Tentu saja kami dari pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru termasuk metode *mind mapping* seperti observasi langsung ke kelas, melihat hasil belajar siswa, ketertarikan siswa dalam membuat *mind mapping* secara manual maupun secara digital (Kepala Sekolah, 13 Oktober 2025).

Selain dari mengevaluasi penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran. Pihak sekolah juga mempunyai indikator khusus yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari penerapan metode *mind mapping* di dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

Ya, kami juga memiliki indikator untuk melihat keberhasilan metode ini dalam pembelajaran seperti peningkatan partisipasi siswa, peningkatan komunikasi siswa, minat belajar siswa dan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan (Waka Kurikulum 15 Oktober 2025).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mendapatkan respon yang

positif dari pihak sekolah demi meningkatkan tujuan pembelajaran di SMP Negeri 5 Kerinci.

Diperkuat lagi dari hasil wawancara Siswa A, diketahui bahwa penggunaan mind mapping memberikan kemudahan dalam memahami materi PAI yang sebelumnya dianggap cukup sulit dan panjang. Diungkapkan bahwa penyajian materi dalam bentuk peta konsep membuatnya lebih mudah mengingat dan memahami inti pembelajaran.

“Menurut saya, belajar pakai mind mapping itu lebih mudah karena materinya tidak terlalu panjang seperti di buku, tapi sudah diringkas jadi poin-poin penting. Jadi saya lebih cepat mengerti. Tapi kadang saya masih bingung menentukan kata kunci yang tepat, apalagi kalau materinya banyak. Kalau guru sudah kasih contoh, saya jadi lebih paham cara membuatnya.” (Siswa A, 20 Oktober 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mind mapping berperan sebagai alat bantu kognitif yang dapat menyederhanakan materi pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam mengorganisasi informasi. Namun demikian, kemampuan dalam menentukan kata kunci masih menjadi tantangan tersendiri bagi siswa, yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis dan sintesis masih perlu dilatih secara bertahap.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Siswa B mengungkapkan bahwa penggunaan mind mapping tidak hanya membantu dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

“Belajar pakai mind mapping itu lebih seru, karena kita bisa pakai warna dan gambar. Jadi tidak membosankan seperti hanya membaca atau mencatat biasa. Saya jadi lebih semangat mengerjakan tugas. Tapi kalau materinya banyak, saya kadang bingung menyusunnya supaya rapi. Apalagi kalau waktunya sedikit, jadi agak terburu-buru.” (Siswa B 20 Oktober 2025).

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa aspek visual dalam mind mapping mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Akan tetapi, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala yang cukup signifikan, karena proses pembuatan mind mapping membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan metode pencatatan konvensional.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode mind mapping siswa jadi lebih senang belajar dan materi yang disampaikan guru juga lebih rinci dan mudah dipahami.

Pada pertanyaan selanjut bapak Waka kurikulum menyampaikan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab tidak terlaksanakannya metode *mind mapping* ini secara merata di sekolah.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KETERAMPILAN
Penerapannya mengalami beberapa hambatan. Perbedaan dalam persiapan guru, seorang guru mungkin memiliki pemahaman dan keterampilan yang berbeda dalam menerapkan metode ini. Keterbatasan waktu untuk belajar dibandingkan dengan metode konvensional, mencari ide memerlukan lebih banyak waktu. Meskipun demikian, kami terus memberikan bimbingan dan dukungan agar metode ini dapat diterapkan di semua kelas (Waka kurikulum 15 Oktober 2025).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat guru mata pelajaran yang tidak menerapkan metode ini karena kurangnya kesiapan, kurangnya pemahaman, kesulitan mengelola

diskusi, dan merasa tidak semua mata Pelajaran bisa diterapkan metode ini. Tetapi masih terdapat guru yang menerapkan metode ini.

2. Kendala dan tantangan dalam pembelajaran media PAI berbasis mind mapping

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci, diperoleh gambaran mengenai kondisi penerapan media pembelajaran berbasis mind mapping dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII. Secara umum, penerapan media ini telah dilakukan dan menunjukkan respons yang cukup positif, namun dalam pelaksanaannya masih ditemui berbagai kendala dan tantangan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kendala tersebut terutama berkaitan dengan kesiapan guru, keterbatasan sarana pendukung, serta upaya sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan media berbasis *mind mapping* secara berkelanjutan, dalam pernyataan berikut oleh Guru PAI:

Ya, Sudah ada beberapa guru yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis mind mapping di kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci pada dasarnya sudah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya maksimal karena kesiapan guru yang masih berbeda-beda dalam memahami dan menerapkan media tersebut, terutama yang berbasis digital. Kendala lain yang kami hadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti perangkat digital yang belum dimiliki secara merata oleh siswa, sehingga penerapan mind mapping berbasis aplikasi tidak selalu dapat dilakukan pada setiap pertemuan. Tantangan ke depan adalah bagaimana sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru serta menyediakan fasilitas yang lebih memadai agar media pembelajaran berbasis mind mapping dapat diterapkan secara konsisten dan efektif. (guru PAI, 15 oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis mind mapping di kelas VII telah berjalan dengan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kesiapan dan kemampuan guru dalam menerapkan media mind mapping, khususnya yang berbasis digital, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung yang belum merata di kalangan siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai menjadi tantangan utama sekaligus langkah strategis yang perlu dilakukan agar penerapan media pembelajaran berbasis mind mapping dapat berjalan lebih konsisten dan efektif.

Selanjutnya, untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis mind mapping di kelas VII, penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan media pembelajaran berbasis mind mapping, serta strategi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam berikut ini menggambarkan pengalaman praktis dalam proses pembelajaran, khususnya terkait perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan tingkat literasi digital siswa. Dikatakan oleh guru PAI:

“Dalam penerapan mind mapping pada pembelajaran PAI, kendala yang sering saya temui adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menyusun peta konsep, karena tidak semua siswa terbiasa berpikir visual dan kreatif. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan, karena proses pembuatan mind mapping membutuhkan waktu yang cukup lama, mulai dari penjelasan materi hingga pendampingan siswa dalam menyusun peta pikiran. Untuk mengatasi kendala tersebut, saya biasanya memberikan contoh mind mapping yang sederhana dan jelas, serta mengombinasikan mind mapping manual dan digital sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital siswa juga menjadi tantangan, sehingga saya perlu melakukan pendampingan secara bertahap dan mendorong siswa untuk saling membantu dalam kelompok belajar. (Guru PAI, 15 oktober 2025).

Dari pernyataan Bapak guru PAI dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis mind mapping dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menghadapi beberapa kendala utama, terutama perbedaan kemampuan siswa dalam berpikir visual dan menyusun peta konsep, keterbatasan waktu pembelajaran, serta variasi tingkat literasi digital siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping menuntut kesiapan kognitif dan keterampilan siswa yang tidak sama, sehingga proses pembelajaran memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif dari guru.

Meskipun demikian, guru PAI telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut, seperti memberikan contoh mind mapping yang sederhana dan mudah dipahami, mengombinasikan penggunaan mind mapping manual dan digital, serta mendorong kerja sama antarsiswa melalui pembelajaran kelompok. Strategi ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menyesuaikan

metode pembelajaran dengan kondisi siswa, sehingga penerapan mind mapping tetap dapat mendukung peningkatan pemahaman materi PAI dan literasi digital siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan media pembelajaran berbasis mind mapping, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Wawancara ini difokuskan pada pengalaman siswa, kendala yang dihadapi, serta kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan media mind mapping, khususnya yang berbasis digital. Data dari siswa ini penting untuk menggambarkan efektivitas penerapan media pembelajaran dari sudut pandang peserta didik serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan literasi digital siswa dalam proses pembelajaran. Dikatakan oleh Siswa C

Menurut saya, pembelajaran menggunakan mind mapping itu menarik, tetapi kadang sulit menyusun ide dan menentukan kata kunci yang tepat agar peta pikirannya mudah dipahami. Saya juga mengalami kendala ketika harus membuat mind mapping secara digital, karena tidak selalu memiliki perangkat sendiri dan belum terbiasa menggunakan aplikasi mind mapping. Namun, dengan arahan dari guru, saya mulai terbiasa menggunakan mind mapping dan merasa lebih mudah memahami materi PAI karena materinya diringkas dalam bentuk peta konsep. Sebagai siswa, kami berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dengan belajar menggunakan media digital, meskipun pada awalnya masih mengalami kesulitan. (Siswa C, 20 oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis mind mapping dipersepsikan menarik dan membantu pemahaman materi karena penyajiannya yang ringkas dan terstruktur. Namun, siswa masih menghadapi kendala dalam menyusun ide, menentukan kata kunci, serta menggunakan aplikasi mind mapping secara digital akibat keterbatasan perangkat dan rendahnya pengalaman awal. Meskipun demikian, dengan bimbingan guru dan proses pembiasaan, siswa menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis digital, sehingga penerapan mind mapping secara bertahap dapat mendukung peningkatan pemahaman materi PAI dan literasi digital siswa.

Selain itu, wawancara dengan Siswa D menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping berbasis digital masih menghadapi berbagai hambatan, terutama terkait dengan literasi digital dan ketersediaan perangkat

“Saya pernah membuat mind mapping menggunakan aplikasi di HP, tapi masih agak sulit karena belum terbiasa. Kadang juga tidak selalu punya HP atau kuota, jadi lebih sering membuat di buku. Tapi kalau diajarkan pelan-pelan, saya mulai bisa mengikuti dan jadi lebih terbiasa.” (Siswa D, 20 Oktober 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berbasis digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun implementasinya masih menghadapi kendala

nyata di lapangan, seperti keterbatasan fasilitas dan perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang fleksibel, seperti mengombinasikan mind mapping manual dan digital, menjadi solusi yang relevan.

Lebih lanjut, wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa kerja kelompok dalam pembuatan mind mapping turut membantu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa.

“Kalau membuat mind mapping secara kelompok, saya merasa lebih mudah, karena bisa saling membantu. Kalau saya tidak tahu kata kuncinya, teman saya bisa membantu. Jadi kami bisa belajar bersama dan hasilnya juga lebih bagus.” (Siswa A, 20 Oktober 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan penerapan mind mapping. Melalui kerja kelompok, siswa dapat saling bertukar ide, membantu memahami materi, serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis mind mapping dalam mata pelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi, minat belajar, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa merasa bahwa mind mapping membantu mereka dalam menyederhanakan materi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami melalui penggunaan kata kunci, warna, dan simbol visual.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi siswa, di antaranya kesulitan dalam menentukan kata kunci, menyusun ide secara sistematis, keterbatasan waktu pembelajaran, serta perbedaan tingkat literasi digital. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti perangkat digital dan akses internet juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan mind mapping berbasis aplikasi.

Meskipun demikian, siswa menunjukkan kemampuan adaptasi yang cukup baik terhadap penggunaan media pembelajaran ini. Dengan adanya bimbingan dari guru, pemberian contoh yang jelas, serta pembiasaan secara bertahap, siswa mulai mampu mengembangkan keterampilan dalam menyusun mind mapping secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan mind mapping tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi PAI, tetapi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta literasi digital siswa secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perspektif siswa memperkuat temuan penelitian bahwa mind mapping merupakan media pembelajaran yang efektif dan inovatif, namun implementasinya memerlukan dukungan yang optimal, baik dari segi pendampingan guru maupun ketersediaan sarana prasarana pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Proses pembelajaran media PAI kelas 7 di SMP Negeri 5 kerinci dengan menggunakan mind mapping

Penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berlangsung kurang lebih satu tahun. Secara umum proses pembelajaran berbasis mind mapping di kelas 7 telah berjalan dengan baik, meskipun belum dapat dikatakan maksimal. Hal ini disampaikan langsung oleh Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa metode *mind mapping* mulai diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sekaligus memperkuat literasi siswa, terutama literasi digital.

Pelaksanaan metode mind mapping belum maksimal, tetapi penerapannya sudah sesuai dengan arah pembelajaran Kurikulum Merdeka yang menekankan keaktifan siswa, kolaborasi, kemampuan mengemukakan pendapat, dan pengembangan pemahaman yang bermakna. Dengan demikian, penerapan mind mapping dalam pembelajaran PAI tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila melalui latihan berpikir kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Tony Buzan (Buzan 2006), pencetus *mind mapping*, yang menjelaskan bahwa mind mapping mampu merangsang kreativitas, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta memudahkan siswa dalam

mengorganisasi konsep pembelajaran secara visual. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan mind mapping di SMP Negeri 5 Kerinci sudah berada dalam arah yang tepat dan relevan dengan teori yang ada.

Selain itu, dukungan terhadap penggunaan metode ini juga diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Yardani yang mengungkapkan bahwa pihak sekolah memberikan pelatihan internal maupun eksternal kepada guru, terutama pelatihan strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Sekolah juga menyediakan sarana penunjang, seperti LCD infokus, perpustakaan mini kelas, serta memberikan izin terkontrol kepada siswa menggunakan ponsel untuk mind mapping digital. Bentuk dukungan ini menunjukkan bahwa pihak sekolah memberi ruang penuh bagi guru untuk berinovasi sesuai karakteristik mata pelajaran dan kondisi siswa.

Penelitian Indah Wahyuni (Wahyuni 2020) membuktikan bahwa penggunaan metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal. Penelitian tersebut menegaskan bahwa mind mapping dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat konseptual secara lebih mudah. Hal ini sejalan dengan penerapan mind mapping di SMP Negeri 5 Kerinci yang digunakan untuk membantu siswa memahami materi PAI secara lebih visual, sistematis, dan menarik.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Rizki Sanjaya (Sanjaya 2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan mind mapping terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan mind mapping memiliki pemahaman materi lebih baik dibandingkan siswa yang tidak menggunakan metode tersebut. Hal ini selaras dengan kondisi di SMP Negeri 5 Kerinci, di mana siswa dinilai lebih aktif, komunikatif, dan lebih mudah memahami konsep-konsep PAI melalui peta konsep yang mereka buat secara mandiri atau berkelompok.

Selanjutnya, penelitian Isna Khoirun Nikmah (Nikmah 2020) mengungkapkan bahwa metode mind mapping berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Srengat Blitar. Temuan ini menunjukkan bahwa mind mapping tidak hanya membantu memahami materi, tetapi juga meningkatkan kreativitas peserta didik. Kondisi ini juga terlihat di SMP Negeri 5 Kerinci, di mana siswa bebas mengekspresikan kreativitas mereka dalam membuat desain mind map, baik secara manual maupun digital. Hal ini semakin menunjukkan bahwa penerapan mind mapping sangat relevan dalam membangun literasi digital.

Temuan penelitian lain oleh Yatri Eka Fitriyani (Fitriyani 2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan media mind map berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa PAI. Penelitian tersebut menyatakan

bahwa mind map mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan tidak membosankan. Hal ini sangat relevan dengan indikator keberhasilan yang diungkapkan oleh Wakasek Kurikulum SMP Negeri 5 Kerinci, yaitu peningkatan partisipasi, komunikasi, minat belajar, dan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Dengan kata lain, apa yang terjadi di SMP Negeri 5 Kerinci sejalan dengan hasil penelitian Yatri bahwa mind mapping membawa dampak positif terhadap aktivitas belajar.

Terakhir, penelitian Akhmad Saiful Anwar (Anwar 2022) membuktikan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran SKI. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini mendapat dukungan kuat dari siswa. Kondisi ini selaras dengan temuan wawancara di SMP Negeri 5 Kerinci, di mana siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis mind mapping dan mendapatkan fasilitas yang mendukung dari sekolah.

Meskipun demikian, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengakui bahwa penerapan mind mapping belum merata di seluruh kelas dan mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa proses optimalisasi masih perlu dilakukan. Namun secara umum sekolah sudah memberikan dukungan yang cukup, seperti pelatihan guru, penyediaan sarana, pendampingan perencanaan, motivasi, dan mendorong berbagi praktik baik agar metode ini dapat diterapkan lebih merata.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI kelas 7 di SMP Negeri 5 Kerinci dengan menggunakan metode mind mapping telah berjalan dengan baik, mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, dan relevan dengan penelitian para ahli sebelumnya. Penggunaan *mind mapping* terbukti berpotensi meningkatkan keaktifan belajar, kreativitas, pemahaman konsep, dan literasi digital siswa, sehingga selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan visi sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

2. Kendala dan tantangan dalam pembelajaran media PAI berbasis mind mapping

Penerapan media pembelajaran berbasis mind mapping dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Kerinci pada dasarnya telah berjalan dengan cukup baik. Namun, proses tersebut tidak terlepas dari sejumlah kendala dan tantangan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kendala ini muncul karena penerapan metode mind mapping menuntut kesiapan guru, sarana pendukung, serta kemampuan siswa untuk mengadaptasi model pembelajaran visual dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode tidak hanya ditentukan oleh inovasi pembelajaran, tetapi juga kesiapan keseluruhan lingkungan belajar.

Salah satu kendala utama adalah penerapan metode mind mapping yang belum merata pada seluruh kelas dan seluruh mata pelajaran. Perbedaan kesiapan guru serta variasi pemahaman terhadap langkah langkah penggunaan mind mapping membuat implementasinya tidak konsisten. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Akhmad Saiful Anwar (Anwar 2022), yang menemukan bahwa tidak semua guru maupun siswa merasa siap atau nyaman menggunakan mind mapping, sehingga tingkat penerapannya berbeda antar kelas. Dengan demikian, pemerataan penerapan menjadi tantangan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang seragam.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana digital menjadi hambatan berikutnya. Meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas pendukung, perangkat teknologi tidak selalu tersedia secara merata, terutama ketika pembelajaran mind mapping dilakukan secara digital. Sebagian siswa tidak memiliki perangkat memadai untuk membuat mind map berbasis aplikasi. Penelitian Yatri Eka Fitriyani (Fitriyani 2021) juga mengungkapkan bahwa penggunaan media mind map sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas, sehingga ketidakmerataan sarana dapat menghambat pelaksanaan metode ini secara optimal.

Kendala lain yang muncul adalah perbedaan kemampuan kreativitas dan kemampuan berpikir visual antar siswa. Mind mapping menuntut siswa untuk menata konsep secara visual, memilih warna, simbol, dan struktur peta yang memudahkan pemahaman. Namun tidak

semua siswa memiliki keterampilan tersebut. Penelitian Isna Khoirun Nikmah (Nikmah 2020) menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas melalui mind mapping membutuhkan proses pembiasaan yang tidak selalu dapat dicapai secara cepat. Dengan demikian, perbedaan kemampuan siswa menjadi tantangan signifikan dalam pemerataan pemahaman materi.

Di sisi lain, guru juga menghadapi tantangan dalam merancang media mind mapping yang menarik, sistematis, dan mudah dipahami. Tidak semua guru memiliki keterampilan desain visual, baik untuk mind map manual maupun digital. Penelitian Indah Wahyuni (Wahyuni 2020) menegaskan bahwa keberhasilan mind mapping sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam menyusun peta konsep yang mampu membimbing siswa memahami materi dengan benar. Kekurangan keterampilan guru dalam aspek ini dapat membuat mind mapping kurang efektif digunakan di kelas.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran. Mind mapping membutuhkan waktu lebih panjang dibandingkan metode penjelasan biasa. Guru harus memberikan penjelasan materi, memandu penyusunan mind map, dan memberi kesempatan siswa untuk menyelesaikan peta konsep secara mandiri. Penelitian Rizki Sanjaya (Sanjaya 2018) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan mind mapping memerlukan manajemen waktu yang tepat agar tidak mengurangi alokasi pembahasan materi

inti. Oleh karena itu, pengaturan waktu menjadi kendala yang sering ditemui pada penerapan metode ini.

Pembelajaran berbasis mind mapping juga membutuhkan perhatian yang lebih besar dari guru terhadap proses pengawasan dan pendampingan. Guru harus memastikan siswa tidak hanya menyalin peta konsep, tetapi benar-benar memahami alur pikir yang mereka buat. Proses ini menuntut intensitas bimbingan lebih tinggi. Penelitian (Fitriyani 2021) menyebutkan bahwa keberhasilan mind mapping ditentukan oleh tingginya interaksi antara guru dan siswa. Tanpa pendampingan intensif, mind mapping dapat berubah menjadi aktivitas menggambar tanpa makna.

Selanjutnya, tantangan muncul dalam hal konsistensi evaluasi pembelajaran. Guru membutuhkan kriteria khusus untuk menilai mind map, seperti keteraturan konsep, kreativitas, pemahaman, dan kemampuan siswa menghubungkan materi. Namun banyak guru mengaku belum memiliki rubrik penilaian yang baku. Hal ini selaras dengan temuan penelitian (Fitriyani 2021) yang menunjukkan bahwa penilaian mind mapping membutuhkan indikator yang jelas agar hasil belajar dapat terukur secara objektif.

Tingkat motivasi belajar siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan metode ini. Siswa yang kurang terbiasa berpikir kreatif atau jarang terlibat dalam kegiatan visual sering kali

mengalami kesulitan memulai mind mapping. Penelitian (Anwar 2022) menjelaskan bahwa sebagian siswa menunjukkan penolakan awal terhadap mind mapping karena dianggap sulit. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mental dan kebiasaan belajar siswa menjadi tantangan yang perlu diatasi secara gradual.

Selain motivasi, kesenjangan kemampuan literasi digital antar siswa turut memengaruhi pelaksanaan *mind mapping* digital. Sebagian siswa sudah terbiasa menggunakan aplikasi digital, sedangkan sebagian lainnya baru mengenal perangkat atau aplikasi pembuatan peta konsep. Temuan penelitian (Nikmah 20220) menunjukkan bahwa mind mapping digital memberikan tantangan tersendiri bagi siswa yang kemampuan literasi digitalnya masih rendah. Kondisi ini selaras dengan tujuan penelitian yang ingin meningkatkan literasi digital, namun peningkatan tersebut membutuhkan waktu dan pendampingan intensif.

Tantangan lain terletak pada adaptasi kurikulum dan perangkat pembelajaran yang harus menyesuaikan metode mind mapping. Guru perlu mengubah cara penyampaian materi, menyiapkan contoh mind mapping, dan menyesuaikan langkah pembelajaran dalam RPP. Penelitian (Wahyuni 2020) menegaskan bahwa tanpa perencanaan pembelajaran yang matang, penerapan mind mapping dapat berjalan tidak efisien. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi perangkat pembelajaran menjadi aspek penting dalam mengatasi tantangan implementasi.

Berdasarkan keseluruhan kendala dan tantangan yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan mind mapping dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan aktivitas dan literasi digital siswa, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru, fasilitas pendukung, dan kemampuan siswa. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kendala-kendala seperti keterbatasan sarana, perbedaan kreativitas, manajemen waktu, dan pemerataan kemampuan guru merupakan fenomena umum dalam penerapan mind mapping. Dengan demikian, temuan di SMP Negeri 5 Kerinci konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan perlunya pelatihan guru, fasilitas yang memadai, serta strategi pendampingan yang berkelanjutan agar metode mind mapping dapat diterapkan secara maksimal dan efektif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *mind mapping* dalam meningkatkan literasi digital kelas 7 di SMP Negeri 5 Kerinci dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran PAI berbasis *mind mapping* di SMP Negeri 5 Kerinci telah dilaksanakan dengan cukup baik. Guru PAI memanfaatkan *mind mapping* sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi secara lebih terstruktur, visual, dan menarik. Melalui penggunaan *mind mapping*, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengorganisasi ide-ide utama materi, serta lebih mudah memahami dan mengingat isi pembelajaran PAI. Selain itu, penerapan *mind mapping* baik secara manual maupun digital turut mendorong siswa untuk memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar, sehingga berkontribusi pada peningkatan literasi digital siswa.
2. Pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis *mind mapping* memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital siswa kelas VII. Siswa mulai terbiasa mencari informasi dari sumber digital, mengolah informasi tersebut, serta menyajikannya kembali dalam bentuk peta pikiran. Hal ini menunjukkan bahwa *mind mapping* tidak

3. hanya berfungsi sebagai media pemahaman materi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan literasi digital siswa.
4. Kendala dan tantangan dalam penerapan mind mapping masih ditemukan dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kemampuan siswa yang belum merata dalam penggunaan teknologi digital, serta masih adanya siswa yang belum terbiasa membuat *mind mapping* secara mandiri. Selain itu, sarana dan prasarana sekolah juga belum memupuni kebutuhan belajar, serta guru juga memerlukan waktu dan strategi khusus untuk membimbing siswa agar mampu memahami konsep dan teknik pembuatan *mind mapping* secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *mind mapping* dalam meningkatkan literasi digital siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kerinci, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus mengembangkan dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis mind mapping dalam proses pembelajaran. Guru juga disarankan untuk memberikan bimbingan yang lebih

intensif kepada siswa, terutama dalam tahap awal pembuatan *mind mapping*, baik secara manual maupun digital. Selain itu, guru perlu menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran agar penggunaan *mind mapping* dapat diterapkan secara optimal dan tidak mengurangi pencapaian target materi.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran berbasis *mind mapping*. Siswa juga dianjurkan untuk terus melatih kemampuan literasi digital dengan memanfaatkan sumber belajar digital secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu memahami materi PAI dengan baik, tetapi juga memiliki keterampilan literasi digital yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya terkait fasilitas teknologi dan akses digital, guna menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis *mind mapping*. Sekolah juga disarankan untuk mendorong guru mengikuti pelatihan atau workshop terkait pengembangan media pembelajaran inovatif dan literasi digital, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pemanfaatan media pembelajaran berbasis *mind mapping*. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan dan metode yang berbeda, seperti penelitian kuantitatif atau eksperimen, serta memperluas objek penelitian pada jenjang pendidikan atau mata pelajaran yang berbeda, agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R, A. A Ipungkarti, and K. N Saffanah. 2021. "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia." *In Current Research in Education: Conference Series Journal* 1(01): 1–12.
- Anwar, Akhmad Saiful. 2022. "Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran SKI Kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2021/2022."
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktek*. jakarta: bumi aksara.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. jakarta: PT raja grafindo.
- Buzan, Tony. 2006. *Buku Pintar Mind Map*. jakarta: PT gramedia pustaka utama.
- Darussman, R. 2014. "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Berfikir Kreatif Matematika Siswa SMP." *jurnal infinity* 3(2).
- Dendy, S. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Dinata, karsoni berta. 2020. "Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring." 8(1): 1–7.
- Ekasari, D. 2020. "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas 7 SMPN 1 Sindue Melalui Metode Mind Mapping." *jurnal bahasa dan sastra* 5(3).
- Firman, R, and Marisyah Ab. 2019. "Peemikiran KI HADJAR Dewantara Tentang Pendidikan." 2: 2–3.
- Fitriyani, Andi, and Yuyun Karlina. 2022. "Pengertian Pendidika, Ilmu Pendidikan DAN Unsur-Unsur Pendidikan." *jurnal kajian pendidikan* 2(1).

- Fitriyani, Yatri Eka. 2021. "Penggunaan Media Pembelajaran Mind Map Dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMKN 7 Pinrang."
- Hadi, A. 2005. *Metodologo Penelitian Pendidikan*. bandung: pustaka setia.
- Hartati, T. 2016. "Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat." *Jurnal Edutech* 15(3).
- Hasan, Dr muhammad. 2021. *Media Pembelajaran*. ed. Uswatun Khasanah. tahta media grup.
- Hidayat, A. 2019. "Desain Model-Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Mind Mapping." *jurnal pendidikan mipa* (91).
- Jerrold, and Kemp. 1985. *Planning and Producing Audio Visual Material (Terjemahan)*. new york.
- Makowitz, Karen, and Erick Jansen. 2002. *Otak Sejuta Gygabite, Buku Pintar Membangun Ingatan Super*. bandung.
- Maulana, Murad. 2015. "Definisi , Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital." *Seorang Pustakawan Blogger* 1(2): 1–12.
<https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaat-dan-elemen-penting-literasi-digital.html>.
- Mawaddah. 2018. "Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 6 SDN 69 Banda Aceh." *skripsi*.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Revisi*.
- Nikmah, Isna Khoirun. 2020. "Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 1 Srengat Blitar."
- Qondias, D. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping SD Kelas III Kabupaten Ngada." *jurnal pendidikan indonesia* 5(2).

Ramli, Muhammad. 2012. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*.

Saebani, a s. 2008. *Metode Penelitian*. jakarta: pustaka setia.

Sanjaya, Rizki. 2018. “Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI (Quasi Eksperimen Di MAN 1 Tangerang Selatan.”

sardiman, a.m. 2001. “Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.” *pt rajagrafindo persada*: 73.

Sudjana, N. 2001. *Media Pengajaran*. bandung: sinar baru.

Sugiyono. 2012. “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” *Bandung: Alfabeta*.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. edisi ke 2. bandung: alfabeta.

Wahyuni, Indah. 2020. “Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2020-2021.”

Windura, Susanto. 2008. *Minp Map for Business Effevtiveness*. jakarta: gramedia.

Zauharoh, Khusnul, and Munawir Pasaribu. 2022. “Pemanfaatan Media Berbasis Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Muhammadiyah 61 Medan.” *jurnal pengabdian masyarakat* 3(1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN PENELITIAN

Transkrip Wawancara

Nama informan : Almiadi, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Kerinci

Tempat : SMP Negeri 5 Kerinci

Judul penelitian : **Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Mind Mapping Dalam Meningkatkan Literasi Digital Kelas 7 Di Smp Negeri 5 Kerinci**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 5 Kerinci dengan media berbasis mind mapping?	Proses pembelajaran PAI/Agama kelas VII sudah mulai Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis metode <i>Mind Mapping</i> sudah berjalan semenjak 1 tahun yang lalu. Guru PAI/Agama menyampaikan materi secara terstruktur dengan bantuan peta konsep sehingga siswa lebih mudah memahami keterkaitan antar materi. Media ini digunakan terutama pada materi akidah dan akhlak.
2.	Bagaimana strategi pemanfaatan media tersebut dalam pembelajaran PAI?	Strateginya dilakukan melalui perencanaan RPP yang memasukkan mind mapping sebagai media utama. Guru juga memanfaatkan media digital seperti LCD dan aplikasi sederhana agar siswa terlibat aktif.
3	Apakah terdapat faktor penghambat dalam pemanfaatan media tersebut?	Ada beberapa hambatan, seperti keterbatasan sarana teknologi dan perbedaan kemampuan literasi digital siswa. Namun, hambatan tersebut masih bisa diatasi secara bertahap.
4	Bagaimana kesiapan guru PAI dalam menggunakan media berbasis mind mapping?	Secara umum guru PAI sudah cukup siap. Guru telah mengikuti pelatihan dan berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan tuntutan zaman.
5	Apa kendala dan tantangan utama dalam penerapan media ini untuk meningkatkan literasi digital siswa?	Tantangannya adalah membiasakan siswa menggunakan media digital secara positif dan terarah, serta

		memastikan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
--	--	--



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Transkrip Wawancara

Nama informan : Yunas Mizar, S.Pd, Gr selaku guru PAI SMP Negeri 5 Kerinci

Tempat : SMP Negeri 5 Kerinci

Judul penelitian : **Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Mind Mapping Dalam Meningkatkan Literasi Digital Kelas 7 Di Smp Negeri 5 Kerinci**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak mengatasi kendala dalam menerapkan media mind mapping?	Saya mengatasi kendala dengan memberikan penjelasan secara bertahap dan menyesuaikan media dengan kemampuan siswa. Saya juga memberi contoh mind mapping sederhana terlebih dahulu.
2.	Apakah pembelajaran PAI dengan mind mapping berjalan dengan baik?	Menurut saya sudah berjalan cukup baik. Siswa terlihat lebih aktif dan mudah memahami materi, terutama dalam merangkum pelajaran.
3	Bagaimana cara Bapak mengatasi kendala teknis dalam pembelajaran?	Saya menggunakan alternatif seperti mind mapping manual jika fasilitas digital tidak tersedia, sehingga pembelajaran tetap berjalan.
4	Apakah ada tantangan dalam penerapan media ini?	Tantangannya adalah mengatur waktu pembelajaran dan memastikan semua siswa fokus dalam proses pembuatan mind mapping.
5	Apakah terdapat peningkatan literasi digital siswa setelah penerapan media mind mapping?	Ya,saya melihat adanya peningkatan. Siswa mulai terbiasa menggunakan teknologi untuk belajar, bukan hanya untuk hiburan.

Transkrip Wawancara

Nama informan : Kayla Adinda,Dkk selaku siswa kelas 7 SMP Negeri 5 Kerinci

Tempat : SMP Negeri 5 Kerinci

Judul penelitian : **Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Mind Mapping Dalam Meningkatkan Literasi Digital Kelas 7 Di Smp Negeri 5 Kerinci**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah media mind mapping berpengaruh terhadap literasi digital Anda?	Iya, media ini membantu kami dalam memahami pelajaran dan belajar menggunakan teknologi dengan lebih baik.
2.	Apakah media mind mapping cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI?	Menurut kami cocok, karena pembelajaran jadi lebih menarik dan tidak membosankan.
3	Bagaimana Anda membiasakan diri dalam penggunaan media ini?	kami mencoba mengikuti arahan guru dan sering berlatih membuat mind mapping sendiri baik secara manual maupun secara aplikasi.
4	Apa kendala yang Anda alami??	Kendalanya adalah belum terbiasa menggunakan aplikasi dan kadang sulit menentukan kata kunci.
5	pa kesiapan Anda menghadapi tantangan zaman dengan media ini?	Kami berusaha belajar lebih giat dan menggunakan teknologi secara positif untuk belajar.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	SMP Negeri 5 Kerinci
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam
Kelas	VII
Materi Pokok	Iman kepada Allah SWT (Akidah)
Alokasi Waktu	2 JP (2 x 40 menit)
Nama Guru	Yunas Mizar, S.Pd, Gr

A. Kompetensi inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya.
4. Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis.

B. Kompetensi dasar

1. Memahami makna iman kepada Allah SWT beserta dalil naqli dan aqli.
2. Menyajikan hasil pemahaman tentang iman kepada Allah SWT dalam bentuk peta pikiran (*mind mapping*).

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian iman kepada Allah SWT.
2. Menyebutkan dalil naqli tentang iman kepada Allah SWT.
3. Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan iman kepada Allah SWT.
4. Menyusun mind mapping secara sistematis, baik manual maupun digital.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui media pembelajaran berbasis *mind mapping*, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami konsep iman kepada Allah SWT dengan benar.
2. Menyusun peta pikiran (*mind mapping*) tentang iman kepada Allah SWT secara kreatif.
3. Meningkatkan literasi digital melalui pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran.
4. Menunjukkan sikap aktif, tanggung jawab, dan kerja sama dalam proses pembelajaran.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian iman kepada Allah SWT
2. Dalil naqli iman kepada Allah SWT (QS. Al-Baqarah: 285)
3. Perilaku yang mencerminkan iman kepada Allah SWT

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah singkat
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Mind Mapping (manual dan digital)

G. Media dan Sumber Belajar

Media:

1. Kertas A4 / karton
2. Spidol warna
3. LCD Proyektor
4. Aplikasi mind mapping sederhana (opsional)

Sumber Belajar:

1. Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII
2. Al-Qur'an dan Terjemahannya

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan (10 menit)	• Guru memberi salam dan berdoa bersama. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Apersepsi: Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mind mapping.
Inti (60 menit)	Eksplorasi • Guru menjelaskan pengertian iman kepada Allah SWT. • Guru menampilkan contoh mind mapping. Elaborasi • Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil. • Siswa menyusun mind mapping

	tentang iman kepada Allah SWT. • Guru membimbing dan mengamati aktivitas siswa. Konfirmasi • Setiap kelompok mempresentasikan hasil mind mapping. • Guru memberikan penguatan dan klarifikasi.
Penutup (10 menit)	• Guru bersama siswa menyimpulkan materi. • Refleksi pembelajaran. • Guru memberikan tugas lanjutan. • Penutup dan doa.

I. Penilaian

1. Sikap

Observasi sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

2. Pengetahuan

Tes lisan / tertulis tentang iman kepada Allah SWT.

3. Keterampilan

Penilaian hasil mind mapping (kreativitas, kerapian, ketepatan isi).

J. Tindak Lanjut

1. Siswa yang belum tuntas diberi bimbingan tambahan.
2. Siswa yang sudah tuntas diberi pengayaan.

Mengetahui,
Kepala Satuan Pendidikan SMP/MTs

Guru PAI



YUNAS MIZAR, S. PdI
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-1254 /In.31/D.1/PP.00.9/09/2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

15 September 2025

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kerinci
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1), maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Anna Fiatunnisa
NIM : 2210201040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis Mind Mapping Dalam Meningkatkan Literasi Belajar Siswa Kelas 7 Di SMP Negeri 5 Kerinci**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **17 September 2025 s.d 17 November 2025**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Eva Ardinal, M.A.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 15%  Internet sources
- 7%  Publications
- 22%  Submitted works (Student Papers)



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

B-000.9-248/Wasnas Kesbangpol/IX/2025

Membaca : Surat dari : IAIN KERINCI Nomor : B-1254/In.3/D.1/PP.00.9/09/2025
Tanggal : 15 September 2025 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 467
Nama : ANNA FLATUNNISA
NIM / NPM : 2210201040
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Mahasiswafi
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (STIK)
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 082276451368
Alamat : Siulak Mukai (Senimpik)

Untuk : Mengadakan Penelitian

Judul : **PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL KELAS 7 DI SMP NEGERI 5 KERINCI**

Tempat Penelitian : SMP N 5 Kerinci

Waktu : 23 September s/d 23 November 2025

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian Ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 23 September 2025
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI



INSTRUMEN PENELITIAN

A. Matrik Instrumen Observasi Dan Wawancara

Fokus Penelitian		Indikator/Aspek		Informan		Pertanyaan	
Gambaran Objek Penelitian		1. Sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci 2. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci 3. Visi Dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci 4. Keadaan Pendidik, Peserta Didik Dan Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci 5. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci		1. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci 2. Guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci 3. Siswa-siswi kelas 7 Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci		1. Bagaimana sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci 2. Bagaimana Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci 3. Bagaimana Visi Dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci 4. Bagaimana Keadaan Pendidik, Peserta Didik Dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci 5. Bagaimana Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci 6. Bagaimana Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci	

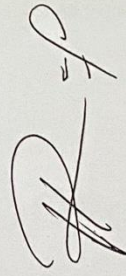
Daftar pertanyaan wawancara

No	Item pertanyaan	Di ajukan untuk
1.	Bagaimana proses pembelajaran PAI kelas 7 di SMP Negeri 5 kerinci dengan media berbasis mind mapping?	Kepala sekolah
2.	Bagaimana strategi pemanfaatan yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI kelas 7 di SMP Negeri 5 kerinci dengan media berbasis mind mapping?	Kepala sekolah
3.	Apa ada faktor penghambat dalam pemanfaatan yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI kelas 7 di SMP Negeri 5 kerinci dengan media berbasis mind mapping?	Kepala sekolah
4.	Bagaimana kesiapan guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran PAI kelas 7 di SMP Negeri 5 kerinci dengan media berbasis mind mapping?	Kepala sekolah
5.	Apa kendala dan tantangan dalam menerapkan media belajar berbasis mind mapping untuk meningkatkan literasi digital siswa kelas 7 pada mata Pelajaran PAI di SMPN 5 Kerinci?	Kepala sekolah
6.	Bagaimana bapak sebagai guru PAI dalam mengatasi kendala dan tantangan dalam menerapkan media belajar berbasis mind mapping untuk meningkatkan literasi digital siswa kelas 7 pada mata Pelajaran PAI di SMPN 5 Kerinci?	Guru PAI
7.	Menurut bapak, apakah proses pembelajaran PAI kelas 7 di SMP Negeri 5 kerinci dengan media berbasis mind mapping, untuk meningkatkan literasi digital siswa telah berjalan dengan baik?	Guru PAI
8.	Bagaimana bapak mengatasi kendala dalam menerapkan media belajar berbasis mind mapping untuk meningkatkan literasi digital siswa kelas 7 pada mata Pelajaran PAI di SMPN 5 Kerinci?	Guru PAI
9.	Apakah ada tantangan yang di hadapi dalam proses menerapkan media belajar berbasis mind mapping, dan bagaimana menanggapinya?	Guru PAI
9.	Faktor apakah yang menghambat proses penerapan media belajar berbasis mind mapping di SMPN 5 Kerinci ?	Guru PAI
10.	Apakah ada peningkatan literasi digital setelah dilakukan penerapan media belajar berbasis mind mapping di SMPN 5 Kerinci ?	Siswa/i
11.	Menurut saudara, Apakah dengan di terapkan media belajar berbasis mind mapping berpengaruh dalam peningkatan literasi digital anda?	Siswa/i
12.	Menurut saudara, apakah cocok media belajar berbasis mind mapping di terapkan dalam pembelajaran PAI?	Siswa/i
13.	Bagaimana anda membiasakan diri dalam proses penerapan media belajar berbasis mind mapping ?	Siswa/i
14.	Apa kendala yang saudara alami dalam proses penerapan media belajar berbasis mind mapping ?	Siswa/i
15.	Apa kesiapan yang saudara lakukan dalam menyikapi tantangan zaman dalam penerapan media belajar berbasis mind mapping ?	Siswa/i

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Sejarah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kerinci
2. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kerinci
3. Visi, Misi, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kerinci
4. Data Pendidik Dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kerinci
5. Keadaan Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kerinci
6. Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kerinci
7. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kerinci

VALIDATOR I



(...Rasmila S.Ag. M.PdI...)

VALIDATOR II



(...Hedi Rurnan, M.A...)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

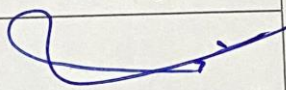
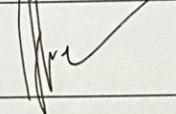
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari Selasa tanggal 03 bulan Juni tahun 2025 program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci telah melaksanakan Seminar Proposal:

Nama : **Anna Fiatunnisa**
NIM : **2210201040**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal : **Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Mind Mapping Dalam Meningkatkan Literasi Belajar Siswa Kelas 7 Di SMPN 5 Kerinci**

Dengan susunan Tim Pembahas sebagai berikut:

No.	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.	Pembahas 1	
2.	Albertos Damni, S.PdI, M. Pd	Pembahas 2	
3.	Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.	Pembahas 3	
4.		Pembahas 4	

Berdasarkan keputusan Tim Pembahas maka proposal mahasiswa yang namanya tersebut di atas dinyatakan **Lulus tanpa Perbaikan/Lulus dengan Perbaikan/Tidak Lulus***). Untuk itu, mahasiswa yang lulus dengan perbaikan atau tidak lulus diminta untuk memperbaiki dan berkonsultasi dengan Tim Pembahas untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan paling lambat tanggal



Mengetahui




Pathan Asdupel, M.Pd.
NIP.199604202022031002

Sungai Penuh, 03 Juni 2025
TIM Pembahas


Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor :B- *12* /In.31/D.1/PP.00.9/02/2025

T E N T A N G
PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan (memperbaiki) pembimbing/judul tugas akhir skripsi mahasiswa.
- Mengingat : b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

M E M U T U S K A N

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026.
- Pertama : Menetapkan Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
- Nama : Anna Fiatunnisa
- NIM : 2210201040
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi Baru : Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis Mind Mapping Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Kelas 7 Di SMP Negeri 5 Kerinci
- Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 17 September 2025

Dekan
Eva Ardinah, MA
NIP. 198308122011011005

- Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
 2. Dosen Pembimbing
 3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
SMP NEGERI 5 KERINCI

Jalan Jembatan Pahlawan Senimpik
Kecamatan Siulak Mukai
e-mail : smpn5kerinci@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/125/SDN-216/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMPN 5 Kerinci menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : ANNA FIATUNNISA
Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi/07 september 2003
NIM : 2210201040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Alamat : Senimpik

Adalah benar nama tersebut telah melaksanakan Penelitian di SMPN 5 Kerinci terhitung mulai tanggal 17 September 2025 s/d 17 November 2025 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: *"Pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis mind mapping dalam meningkatkan literasi digital siswa kelas 7 di SMP Negeri 5 kerinci "*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Siulak Mukai, 18 November 2025



Kepala Sekolah

A. M. F. D. I. S. Pd

NIP. 197607292005021003

DOKUMENTASI SMP NEGERI 5 KERINCI

Wawancara bersama kepala sekolah, guru agama dan siswa kelas 7



Obsevasi awal dengan guru Agama SMPN 5 Kerinci



Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 5 Kerinci



K E R I N C I
Wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam SMPN 5 Kerinci



Perkenalan dengan siswa kelas VII SMPN 5 Kerinci



Wawancara dengan siswa kelas VII SMPN 5 Kerinci

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Anna Fiatunnisa

Nim : 2210201040

Tempat/tgl lahir : Banyuwangi, 07- 09-
2003

Agama : Islam

Alamat :
Senimpik, Siulak Mukai

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan :

No	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1	TK pertiwi siulak mukai	Siulak mukai	2008 - 2010
2	SD Negeri 62/III Mukai Mudik	Tebing tinggi	2010 - 2016
3	SMP Negeri 5 Kerinci	Senimpik	2016 - 2019
4	SMA Negeri 2 Kerinci	Semurup	2019 - 2022
5	IAIN Kerinci	Sungai Liuk	2022 - sekarang